

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan laju perkembangan di Indonesia, banyak bermunculan perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur yang didirikan untuk mencapai berbagai tujuan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah angka perkembangan industri yang kian meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2022 jumlah tersebut mencapai 29 ribu usaha atau perusahaan industri manufaktur dari skala menengah dan besar yang ada di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu tujuan tersebut yaitu untuk mendapatkan keuntungan ataupun memperoleh laba dari suatu aktivitas produksi. Dalam mencapai hal tersebut, diperlukan beberapa faktor dalam menjaga kelancaran proses produksi. Menurut Shofiana, (2021) upaya tersebut dapat diterapkan dengan mengendalikan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan serta menghasilkan penggunaan barang ataupun jasa, yang dapat dilakukan oleh beberapa usaha kecil menengah atau UKM yang ada di Indonesia.

Mengelola bahan baku mentah menjadi barang jadi yang siap dipasarkan merupakan kegiatan operasional UKM yang pada hakikatnya sama dengan kegiatan usaha pada umumnya. Akan tetapi, perusahaan seringkali belum menunjukkan pengelolaan persediaan secara tepat, sehingga tidak dapat mencapai laba yang maksimal. Pada dasarnya dengan melakukan pengelolaan manajemen yang efektif merupakan tanggung jawab utama suatu perusahaan, agar dapat mengambil

kebijakan dan sebagai kontrol dalam aktivitas perusahaan sehingga dapat berjalan secara efisien dan dapat memenuhi permintaan pelanggan dalam mencapai keuntungan yang maksimal. Agar pelaku usaha, khususnya usaha kecil dan menengah atau UKM, mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya kelancaran proses produksi. Menurut Ropikoh dkk, (2022) kelancaran proses produksi merupakan keadaan dimana tidak terhambatnya proses penciptaan suatu barang oleh suatu apapun. Tersedia atau tidaknya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kelancaran proses produksi.

Menurut Usmiar dkk., (2021) Perusahaan industri kecil dan menengah yang bergerak di bidang industri dan melakukan operasi produksi akan membutuhkan persediaan bahan baku karena dengan persediaan bahan baku yang cukup diharapkan suatu usaha dapat melakukan kegiatan produksi sesuai dengan permintaan atau kebutuhan pelanggan. Diperkirakan proses produksi perusahaan akan berjalan lebih lancar dan kekurangan bahan baku tidak akan terjadi dengan persediaan bahan baku yang cukup. Keterlambatan jadwal pengiriman produk yang diminta pelanggan dapat merugikan perusahaan dan merusak citra perusahaan. Jadi persediaan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan industri, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kemacetan aktivitas produksi akibat kurangnya bahan baku.

Persediaan bahan baku Menurut Langke dkk, (2018) merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting karena menjamin kelangsungan dan kelancaran proses produksi. Kelebihan dan kekurangan persediaan bahan baku akan merugikan

perusahaan. Jika persediaan bahan baku tidak mencukupi, maka proses produksi akan terhambat dan target produksi tidak akan tercapai sesuai dengan permintaan konsumen. Sedangkan memiliki persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan tingginya resiko kerusakan bahan baku akibat ruang penyimpanan yang tidak mencukupi sehingga terjadi penambahan biaya, sehingga nantinya akan dapat merugikan perusahaan. Untuk itu, Han dkk., (2016) memaparkan di dalam jurnalnya, perusahaan harus melakukan upaya dalam setiap pengambilan kebijakan tentang aktivitas pengadaan persediaan pada produksi perusahaan yang akan menimbulkan berbagai macam biaya, seperti biaya pembelian, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan. Sehingga diperlukan adanya pengendalian persediaan yang memiliki fungsi untuk menyediakan persediaan yang sesuai dengan biaya yang minimal. Oleh karena itu dengan pengendalian, perusahaan dapat mengendalikan beberapa jumlah maksimum bahan baku dalam pembelian persediaan sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan.

Salah satu Usaha Kecil Menengah yang menjadi objek pembahasan dalam kajian ini yaitu CV Soko Adji, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri mie. Dalam kegiatan usahanya perusahaan tersebut melakukan aktivitas produksi pembuatan mie basah sesuai dengan permintaan pelanggan atau pembeli. Dalam proses tersebut dibutuhkan adanya bahan untuk diproduksi. Salah satu bahan baku yang sangat dominan dalam pembuatan mie basah yaitu Tepung Terigu, menjadi bahan baku utama dalam proses produksi ini.

Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa “perusahaan belum mempunyai sistem pengendalian, terdapat permasalahan yang terjadi pada bagian produksi yaitu manajemen persediaan. Perusahaan belum bisa mengendalikan persediaan sehingga terjadinya kekurangan bahan baku pada mau melakukan

produksi, sehingga terjadi keterlambatan. Yang dilakukan perusahaan selama ini hanya menggunakan pengamatan stok tepung terigu yang tersedia. Karena permintaan pelanggan yang tidak pasti sehingga perusahaan membeli bahan baku secara langsung dengan harga jual yang sangat beda dengan sales”.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, diketahui bahwa perusahaan saat ini belum memiliki perencanaan pengendalian persediaan khususnya mengenai bahan baku tepung terigu, yang diterapkan oleh pabrik mie Soko Adji hanya dengan metode konvensional atau berdasarkan pada pengalaman dan pengamatan digudang saja. Perusahaan tersebut kurang memperhatikan pengendalian terhadap persediaan bahan baku sehingga proses produksi dapat terganggu. Jadi Soko Adji pada saat ini belum memiliki metode yang efektif dalam mengelola persediaan bahan baku tepung terigu, terutama dalam memperkirakan tingkat pembelian optimal yang dapat menekan biaya dan sesuai dengan tingkat penjualan, menentukan tingkat persediaan bahan baku tepung terigu agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan bahan baku yang dapat menghambat aktivitas proses produksi. Dalam menghindari keterlambatan produksi yang dikarenakan persediaan yang kurang sehingga dibutuhkan adanya pengendalian persediaan dengan menggunakan salah satu metode pengendalian persediaan EOQ.

Dalam pengendalian persediaan bahan baku dapat menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) yang dapat digunakan untuk meminimalkan biaya persediaan. Menurut Alfionita (2019) dengan menggunakan metode EOQ berusaha untuk mencapai tingkat persediaan yang minimum, sehingga suatu perusahaan mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kehabisan stok (*out of stock*) dalam meminimalisir kemacetan aktivitas produksi perusahaan serta mampu menghemat pengeluaran biaya persediaan.

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti persediaan bahan baku tepung terigu dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di Pabrik Soko Adji. Dan penulis mendeskripsikan penelitian ini dengan judul “**Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada UKM CV SOKO ADJI Jombang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Persediaan bahan baku memiliki kaitan dengan proses produksi dimana kepuasan konsumen merupakan sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan, akan tetapi jika suatu perusahaan tidak dapat mengendalikan persediaan dengan tepat sehingga akan menimbulkan masalah kelebihan atau kekurangan bahan baku. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada pada perusahaan tersebut yaitu :

1. Bagaimana Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV Soko Adji Jombang?
2. Berapa Jumlah Pesanan secara ekonomis Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu pada CV Soko Adji Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV Soko Adji Jombang.
2. Untuk mengetahui dan medeskripsikan Jumlah Pesanan secara ekonomis Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu pada CV Soko Adji Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta menambah wacana penulis khususnya dalam memahami pengendalian persediaan bahan baku. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini nanti akan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan manajemen persediaan mengenai pengendalian persediaan bahan baku menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ).

2. Manfaat Praktis

Selain secara teoritis, penelitian ini bermanfaat secara praktis yaitu ;

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu mengevaluasi kebijakan perusahaan saat ini yang telah diberlakukan sehingga dapat

dipertimbangkan. serta dapat membantu menghasilkan peningkatan dalam manajemen persediaan dalam kondisi perusahaan yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan kajian dan menjadi referensi terutama bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian mengenai perhitungan persediaan bahan baku diwaktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tinjauan pustaka, yang berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teori. Tinjauan pustaka menguraikan tentang pengendalian persediaan serta metode yang akan digunakan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan desain penelitian, ruang lingkup penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan analisis data pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan, analisis data yang telah dilakukan, analisis data dan pembahasan dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian

BAB V PENUTUPAN

Bab ini akan menguraikan kesimpulan saran serta hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN